Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Logistik (JUMATI)
Vol 1 - 1, hal : 120-131, Desember 2023
ISSN 026-3581 (media cetak)
ISSN 3026-359X (media online)

Faktor-faktor yang mempengaruhi Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis : Komitmen Profesional, Orientasi Etika dan Nilai Etika Organisasi

Roslianna Simatupang[1], Deliana Deliana[2], Cris Kuntadi [3]

[1)] **Roslianna Simatupang** Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, email : rossi.smtp@gmail.com
[2]Deliana Deliana, Politeknik Negeri Medan, deliana@polmed.ac.id
[3]Cris Kuntadi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, deliana@polmed.ac.id

Corresponding author: **Roslianna Simatupang**[1]

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi terhadap pengambilan keputusan etis dalam audit internal. Hasil penelitian menunjukkan dalam pengambilan keputusan etis mengungkapkan bahwa komitmen Profesional, Orientasi Etika dan Nilai Etika Organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan penomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview faktor-faktor yang mempengaruhi Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis, yaitu Komitmen Profesional, Orientasi Etika dan Nilai Etika Organisasi. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis ; 2) Orientasi Etika berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis ; dan 3) Nilai Etika Organisasi berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis .

Keyword: Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis, Komitmen Profesional, Orientasi Etika dan Nilai Etika Organisasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Audit Internal menurut The Instute of Internal Auditors (IIA) yang merupakan sebuah Lembaga Konsorsium Audit Internal secara Internasional telah mendefinisikan Audit Internal yaitu "*Internal auditor is an independent, objective assurance and consulting, activity designed to add value and improve an organization's an operation. It helps an organization's accomplish it's objectives by bringing a systematic disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management,control, and goversebuhnance process".*

Masih menurut IIA, Auditor Internal bertugas mengevaluasi teknologi yang muncul, menganalisis peluang, mengamati situasi global, menilai etika dan kualitas serta efisinsi, dan juga memastikan bahwa kontrol masih berjalan memadai untuk mengurangi resiko. Audit Internal merupakan kegiatan yang sangat penting dalam hal menyangkut proses pengendalian dan manajemen pada tingkat entitas ekonomi, dengan menggunakan prosedur dan instrument kerja, audit internal menawarkan analisis dan gambaran lengkap dari kegiatan yang dilakukan, melalui metode kerja yang digunakan manajemen, oleh karena itu audit internal dinggap

membawa nilai plus dan menawarkan kepastian pada system pengendalian internal entitas, Kuntadi (2019).

Berdasarkan pengertian audit internal oleh IIA dapat diketahui bahwa audit internal merupakan salah satu jaminan (assurance) dan konsultasi yang dilakukan secara independent dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kegiatan organisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lebih lanjut dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Bacthiar (2007) yang berjudul pengaruh sikap profesional internal auditor terhadap keputusan etis . Penelitian Bachtiar membatasi hanya satu variabel sedangkan penelitian ini mengembangkan variabel lain seperti pengalaman audit,komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi dalam pengambilan keputusan etis dan jurnal ilmiah ekonomi global masa kini volume 7 no.02 desember 2016 issn print : 2089-6018 issn online : 2502- 2024 62 yang mengangkat judul Pengaruh Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Orientasi Etika Dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Pengambilan keputusan etis Auditor Internal di Kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah Komitmen Profesional, Orientasi Etika dan Nilai Etika Organisasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis dan berdasarkan pengalaman empirik artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Komitmen Profesional, Orientasi Etika, dan Nilai Etika Organisasi terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis, suatu studi literature review dalam bidang *auditing*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis ?
2. Apakah Orientasi Etika berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis ?
3. Apakah Nilai Etika Organisasi berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis ?

KAJIAN TEORI

Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis

Pengambilan keputusan etis (Ethical Decision Making) Jones (2009) mendefinisikan pengambilan keputusan etis sebagai proses pengambilan keputusan berdasarkan moral dan hukum supaya dapat diterima secara umum. Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukamto dalam Suraida , 2005). Etika telah menjadi kebutuhan penting bagi semua profesi yang ada agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari hukum. Kasus pelanggaran etika banyak dilakukan, diantaranya Enron, Worldcom dan perusahaan-perusahaan besar di AS. Dalam kasus ini Worldcom terlibat rekayasa laporan keuangan milyaran dollar AS. Dalam pembukuannya Worldcom mengumumkan laba sebesar USD 3,8 milyar (Dedi dalam Januarti, 2009). Etika sangat diperlukan bagi auditor baik internal maupun eksternal, dalam rangka pengambilan keputusan etis secara etis. Selain itu, sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus independen dari setiap kewajiban

atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya.

keputusan etis Arvita (2008:32) ada tiga definisi dalam memahami model-model dalam pembuatan keputusan etis - keputusan etis yaitu : a. Isu moral (moral isue) isu moral tersebut timbul pada saat tindakan seseorang yang mungkin dapat merugikan atau menguntungkan orang lain atau dengan kata lain suatu tindakan atau keputusan etis pasti memiliki konsekuensi-konsekuensi terhadap orang lain dan pasti melibatkan suatu pilihan atau kemauan dari si pembuat keputusan etis . b. Agen moral (moral agent) adalah orang yang membuat keputusan etis moral walaupun mungkin orang tersebut tidak mengenali isu moral tersebut. Pengertian agen moral ini sangat penting karena elemen pokok dari pengambilan keputusan etis moral terlihat disini yang mengenal isu moral yang ada. c. keputusan etis (etical decision) sebagai keputusan etis yang baik secara legal maupun moral diterima dalam masyarakat luas. Sebaiknya keputusan etis yang tidak etis (unethical decision) adalah keputusan etis yang baik secara legal dan moral tidak diterima oleh masyarakat luas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 7 No.02 Desember 2016 Issn Print : 2089-6018 Issn Online : 2502-2024 64 (2016)*

Ditinjau dari pengambilan keputusan etis bagi Auditor Pemerintah Dilema etika yang di alami oleh para auditor dapat berlaku pada auditor pemerintah atau negara. Auditor negara dalam tugasnya menjalankan pemeriksaan laporan keuangan dalam lingkup organisasi pemerintah dituntut untuk bertindak profesional dengan mentaati standar audit dan aturan perilaku audit yang telah ditetapkan. Ketika organisasi pemerintah atau subyek audit menawarkan sebuah imbalan atau tekanan kepada auditor pemerintah untuk menghasilkan laporan audit yang diinginkan oleh organisasi pemerintah maka akan menjadi sebuah dilema etika. Dalam hal ini, auditor dihadapkan kepada pilihan-pilihan keputusan etis yang terkait dengan hal-hal keputusan etis dan tidak etis. 10 Ponemon (1992) menyatakan bahwa level pertimbangan etis yang tinggi akan lebih meningkatkan sensitivitas seorang individu untuk lebih meningkatkan sensitivitas seorang individu untuk lebih mengkritisi kejadian, masalah dan konflik. Auditor dengan kapasitas pemikiran etis yang tinggi akan lebih baik dalam menghadapi konflik dan dilema etika dan lebih independen dalam membuat keputusan etis yang terkait dengan dilema etika Penelitian yang dilakukan oleh Gutomo (2003) menemukan bahwa komitmen profesi memberikan kontribusi yang mendukung tingkat independensi seorang auditor pemerintah. Demikian juga halnya dengan kesadaran etik, kontribusi yang diberikan begitu dominan. Dengan kesadaran etik yang tinggi akan mendorong seorang auditor pemerintah untuk bersikap lebih independen. Sikap independensi mutlak diperlukan bagi auditor pemerintah karena sebagai salah satu pilar untuk mewujudkan Good Corporat Governance (GCG) auditor pemerintah seringkali dihadapkan pada konflik. Konflik yang terjadi bisa timbul dari hubungan antar auditor, yaitu ketua tim dengan anggotanya maupun atasannya (supervisor) atau antara auditor dengan obyek audit (klien) itu sendiri. Sehingga sikap independensi berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, serta kesadaran moral memainkan peranan yang penting dalarn pengambilan keputusan etis akhir. Auditor banyak menghadapi dilema etika dalam melaksanakan tugasnya. Auditor secara sosial juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan profesinya daripada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pragmatis pribadi atau kepentingan ekonomis semata. Situasi seperti hal tersebut di atas sangat sering dihadapi oleh auditor. Auditor seringkali dihadapkan kepada situasi dilema etika dalam pengambilan keputusan etis nya (Tsui, 1996; Tsui dan Gul, 1996; Larkin, 2000; Dillard dan Yuthas, 2002).

Komitmen Profesional

Komitmen Profesional didasari oleh pemahaman perilaku, sikap dan orientasi profesional seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cerminan dari norma-

norma, aturan dan kode etik profesinya. Norma, aturan dan kode etik perofesi ini berfungsi sebagai suatu mekanisme pengendalian yang akan menentukan kualitas pekerjaannya. Ini berarti bahwa dalam diri seorang profesional terdapat suatu sistem nilai atau norma yanag akan mengatur perilaku mereka dalam proses pelaksanaan tugas atau pekerjaan mereka. Tingkat keinginan untuk mempertahankan sikap profesional tersebut dapat berbeda-beda antara satu pekerja dengan pekerja lainnya, tergantung persepsi individu masing-masing. Karena itulah suatu asosiasi profesi ditekankan akan adanya tingkat komitmen profesional yang tinggi yang diwujudkan dalam kinerja yang *Job Satisfaction, Commitment Organizational, Commitment Proffessional, and Turnover Intention* yang berkualitas sekaligus sebagai jaminan keberhasilan dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan yang dihadapinya.

Komitmen profesional merupakan juga tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut Larkin (2002:409). Dimensi atau indikator Komitmen Profesional adalah hubungan dengan sesama profesi, keyakinan terhadap peraturan profesi dan pengabdian pada profesi. Hal ini disebabkan karena semenjak awal tenaga profesional telah dididik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas dengan menggunakan keahlian dan dedikasi mereka secara professional ((Schwartz, 1996; dalam Trisnaningsih, 2002).

Komitmen Profesional diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesinya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional adalah loyalitas integritas dan keterlibatan individu dengan profesinya Sasongko (2008:12). Dimensi atau indikator Komitmen Profesional adalah mengacu pada kekuatan identifikasi individual dengan profesi. Mowday dan McDade (1979) mengatakan bahwa individu dengan komitmen profesional yang tinggi bercirikan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, berkeinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi dan berkeinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi. Secara khusus, komitmen profesi yang tinggi seharusnya mendorong auditor ke perilaku yang sesuai dengan kepentingan publik dan menjauh dari perilaku yang membahayakan profesi (Aranya dan Ferris, 1984). Menurut Lord dan DeZoort (2001), auditor dengan komitmen profesi yang tinggi akan berperilaku selaras dengan kepentingan publik dan tidak akan merusak profesionalismenya. Sebaliknya, auditor dengan komitmen profesi yang rendah akan berpotensi untuk berperilaku disfungsional (misalnya mengutamakan kepentingan klien).

Komitmen Profesional merupakan komitmen yang dibentuk suatu individu saat mulai memasuki suatu profesi meliputi sesuatu yang dipercaya, sesuatu yang diterima, tujuan dan nilai - nilai dari suatu profesi. Indikator komitmen profesional menurut (Aranya, 1984 : 5)
1. Pengabdian pada profesi (rasa bangga, berusaha bekerja sesuai target), 2. Kewajiban sosial (keharusan menyelesaikan tugas, standarisasi kualitas pekerjaan). 3. Kemandirian (keinginan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, melakukan pekerjaan lebih banyak dalam kurun waktu tertentu). 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi (kehadiran tepat waktu, penilaian kinerja sesame auditor dengan cara tersendiri). 5. Hubungan dengan sesama profesi komitmen profesional (ikatan auditor memiliki kekuatan untuk melakukan pekerjaan sesuai standard organisasi, penilaian hasil audit oleh sesama auditor), juga merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai organisasi,

Sawyer dalam bukunya yang berjudul Internal Auditing, menyatakan bahwa komitmen profesional dalam diri internal auditor dapat dilihat dari kemampuan (keahlian dan ketelitian) yang merupakan tanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan sesuai dengan standar profesional dan kode etik yang berlaku. Hal ini dilihat dari aturan perilaku yang

melandasi pekerjaan yang dilakukan oleh internal auditor, antara lain:

- Integritas, yaitu a) Harus melaksanakan pekerjaan mereka dengan kejujuran dan tanggung jawab, b) Harus mematuhi hukum dan membuat pengungkapan yang diharapkan oleh h8kum dan profesi, c) Tidak boleh dengan sengaja menjadi bagian dari suatu tindakan pelanggaran hukum, aktivitas-aktivitas yang dapat menghilangkan kepercayaan pada profesi audit internal atau pada organisasi, d) Harus menghormati dan berkontribusi pada tujuan-tujuan organisasi yang beralasan dan etis.
- Objektivitas yaitu : a) Tidak boleh berpartisipasi dalam aktivitas atau hubungan yang dapat menurunkan atau dianggap menurunkan penilaian yang tidak biasa. Partisipasi di sini termasuk aktivitas-aktivitas atau hubungan yang mungkin ada dalam konflik kepentingan organisasi, b) Tidak boleh menerima apapun yang dapat menurunkan atau dianggap menurunkan pertimbangan professional mereka, c) Harus mengungkap semua fakta material yang diketahui, jika tidak diungkapkan akan mendistorsi pelaporan operasi yang ditelaah.
- Kerahasiaan yaitu a) Harus berhati-hati dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam rangkaian tugas mereka, b) Tidak boleh menggunakan informasi demi keuntungan seseorang atau dengan suatu cara yang akan berlawanan dengan hukum atau merugikan kemakmuran organisasi.
- Kompetensi, yaitu a) Hanya boleh bertugas pada jasa di mana mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan, b) Harus menyajikan jasa audit internal yang sesuai dengan Standars for the Professional Practice of Internal Auditing, c) Harus secara terus-menerus meningkatkan keahlian dan efektivitas serta kualitas jasa mereka.
- Independensi yaitu Harus bebas dari ikut campur pihak lain dalam menentukan lingkup audit internal, pelaksanaan kerja, dan pengomunikasian hasil-hasil temuannya.

Komitmen Profesional sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Alifindi Rizky Hayunigtyas Murtanto Murtanto, *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik (2019),* Dan (Muriadi Akbar Andi Wawo), *Urnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik (2019)*

Orientasi Etika

Orientasi Etika dapat diartikan sebagai dasar pemikiran dalam mentukan sikap secara tepat dan benar yang berhubungan dengan dilema etis sikap orientasi etika berhubungan dengan faktor eksternal seperti lingkungan budaya, lingkungan organisasi dan pengalaman pribadi yang merupakan faktor internal individu. Riska (2017) Menurut Ziegenfuss dan Singhapakdi (1994:35) orientasi etika (ethical orientation) berarti mengenai konsep diri dan perilaku pribadi yang berhubungan dengan individu dalam diri seseorang. Sedangkan menurut Cohen et al . (1996:101) yang mengatakan bahwa komponen kedua dari model perkembangan moral Rest menunjuk pada kepentingan relatif pada setiap kriteria dalam mengevaluasi tindakan baik atau buruk. Kepentingan relatif menempatkan macam-macam kriteria etika salah satunya adalah orientasi etika.

Tujuan utama Orientasi Etika adalah berperilaku profesional yang berkaitan erat dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku (Foryst, 1980). Dimensi atau indikator Orientasi Etika adalah dipengaruhi oleh dua karakteristik utama yaitu idealisme dan relativisme, Idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan (konse-kuensi positif) tanpa melanggar kaidah moral. Sikap idealis juga diartikan sebagai sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Di sisi lain, sikap relativisme secara implisit menolak moral absolut pada perilakunya (Forsyth, 1980).

Dilema etika menuntut auditor membuat keputusan etis. Terdapat beberapa model

"ethical decision making" dalam bisnis yang sebagian besar para ahli setuju bahwa keputusan etis dipengaruhi oleh moral development atau orientasi etika (ethical orientation) para pengambil keputusan (Zarkasyi, 2009: 4). Shaub dan Lawrence (1996: 127) mendefinisikan orientasi etika sebagai berikut: *Ethical orientation is predesposition derived from an individual's cultural environment and previous life experiences. Ethical orientation refers to the view adopted by an individual when ethical issues are encountered, as opposed to the process used to solve ethical dilemmas*.
Forsyth (1980: 175) berpendapat bahwa orientasi etika adalah tujuan utama perilaku profesional yang berkaitan erat dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku dan digerakkan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme.

Maka dapat disimpulkan bahwa Orientasi etika dapat diartikan sebagai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arahan dan tujuan secara tepat dan benar yang berkaitan dengan dilema etis orientasi etika.

Orientasi Etika sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Wimpi Abhirama Janitra, JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017), (Hayunigtyas Ar Murtanto M), Dan (Author R, 2020). Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik (2019)

Nilai Etika Organisasi

Nilai Etika Organisasi adalah sebuah sistem nilai-nilai etetis yang ada di dalam organisasi. (Syaikhul (2007:15)). Sistem nilai ini dihasilkan dari proses akulturisasi dari berbagai nilai-nilai yang ada baik yang spesifik dari dalam maupun dari luar organisasi. Nilai etika organisasi, atau lebih spesifik lingkungan etika di dalam organisasi, terbuat dari berbagai aspek yang dijalankan oleh manajemen beserta nilai-nilai yang menyertainya (esponsed values).

Nilai Etika Organisasi adalah sebuah derajat pemahaman bagaimana organisasi bersikap dan bertindak dalam menghadapi isu-isu etika Sasongko (2008:13)). Dimensi atau indikator Nilai Etika Organisasi adalah a. bagaimana para pekerja menilai manajemen dalam bertindak menghadapi isu-isu etika dalam organisasinya. b. Bagaimana para pekerja menilai bahwa manajemen memberikan perhatian terhadap isu-isu etika di dalam organisasinya. c. Bagaimana para pekerja menilai bahwa perilaku etis (atau tidak etis) akan diberikan imbalan (hukuman) didalam organisasinya.

Nilai Etika Organisasi berkaitan dengan baik dan buruk, benar dan salah, betul dan tidak, bohong dan jujur. Dalam berinteraksi dengan lingkungannya orang-orang dapat menunjukkan perilaku yang dinilai baik atau buruk,benar atau salah ketika melakukan suatu tindakan. Hal tersebut sangat bergantung kepada nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan di mana orang-orang itu difungsikan. Tidak jarang terdapat penilaian yang berbeda terhadap suatu perilaku dalam lingkungan yang berbeda. Nilai-nilai yang berlaku dalam suatu organisasi secara konseptual telah dikembangkan sejak munculnya teori tentang organisasi. Salah satu teori klasik tentang organisasi yang cukup dikenal dan sangat berpengaruh terhadap pengembangan organisasi adalah birokrasi. Menurut teori ini, ciri organisasi yang ideal yang sekaligus menjadi nilai-nilai perilaku yang harus dianut oleh setiap anggota organisasi adalah ,adanya pembagian kerja, hierarki wewenang yang jelas, prosedur seleksi yang formal, aturan dan prosedur kerja yang rinci, serta hubungan yang tidak didasarkan atas hubungan pribadi. Dilihat dari imensi atau indikator Nilai Etika Organisasi adalah adanya pembagian kerja, hierarki wewenang yang jelas, prosedur seleksi yang formal, aturan dan prosedur kerja yang rinci, serta hubungan yang tidak didasarkan atas hubungan pribadi.

Nilai etika organisasi dapat digunakan untuk menetapkan dan sebagai patokan dalam

menggambarkan apa-apa yang dikerjakan merupakan hal yang etis dan hal tidak etis dalam organisasi. Hunt et.al. (1989) juga menyatakan bahwa nilai etika organisasi adalah sebuah derajat pemahaman organisasi tentang bagaimana organisasi bersikap dan bertindak dalam menghadapi isu-isu etika. Hal ini meliputi tingkat persepsi 1) bagaimana para pekerja menilai manajemen dalam bertindak menghadapi isu etika di dalam organisasinya 2) bagaimana para pekerja menilai bahwa manajemen memberi perhatian terhadap isu-isu etika di dalam organisasinya dan 3) bagaimana para pekerja menilai bahwa perilaku etis (atau tidak etis) akan diberikan imbalan (hukuman) di dalam organisasinya.

Nilai Etika Organisasi sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Wimpi Abhirama Janitra, JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017), (Hayunigtyas AR Murtanto M), dan (Author R, 2020). Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik (2019)

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Emilia Gustini (2016)	Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Orientasi Etika dan Nilai Etika Organisasi, keputusan etis , Profesi Audit Internal, Kode Etik Profesi Audit Internal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis	Komitmen Profesional, Orientasi Etika & Nilai Etika Organisasi berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis	Pengalaman Audit, keputusan etis , Profesi Audit Internal, Kode Etik Profesi
2	RD Kusumastuti (2008)	Komitmen Profesional & Nilai Etika Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis dan y2	Komitmen Profesional & Nilai Etika Organisasi berpegaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis	-
3	Sumbaga, Irawan Mesakh (2011)	Komitmen profesional dan nilai etika organisasi berpengaruh secara positif terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor.	Orientasi Etika & Nilai Etika Organisasi berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis	Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis
.4	Abdurrahman1, Nur Laila Yuliani2	Komitmen Profesional, Orientasi Etika dan keputusanberpengaruh positif dan signifikan terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan Keputusan etis	Komitmen Profesional & Orientasi Etika berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis	keputusanberpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis

.5	Ignatius Edward Riantono, (2021)	Keputusan, Profesi Audit Internal & Kode Etik Profesi Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis	-	Keputusan, Profesi Audit Internal & Kode Etik Profesi Audit Internal berpegaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis
6	Falah, S., 2006	Orientasi Etika dan Dilema Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan Keputusan etis	Orientasi Etika berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis	Dilema Etika berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka *(library research).* Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

1. Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis

Hasil Penelitian Budi (2004) menunjukkan bahwa secara individu dan simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis, di mana menurut Khomsiyah dan Indriantoro (1996) bahwa Komitmen Profesional mempengaruhi sensivitas etika audit internal pemerintah yang menjadi sampel penelitiannya. Mowday dan McDade (1979) mengatakan bahwa individu dengan komitmen profesional yang tinggi bercirikan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi.

Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis, apabila Komitmen Profesional di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumnen maka ini akan dapat meningkatkan kualitas, auditor dengan komitmen profesi yang tinggi akan berperilaku selaras dengan kepentingan publik dan tidak akan merusak profesionalismenya. Sebaliknya, audit internal dengan komitmen profesi yang rendah akan berpotensi untuk berperilaku disfungsional (misalnya mengutamakan kepentingan pribadi).

Dengan Komitmen Profesional yang kuat dan taat pada standar aturan profesi akan menghindari perilaku yang tidak etis, Komitmen Profesional terkait dengan tingkat loyalitas individu pada profesinya (Restuningdiah, 2009). Dengan adanya loyalitas, maka para professional , termasuk para auditor akan merasa lebih senang dalam mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mereka

juga lebih ingin mentaati norma, aturan, dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah, termasuk di dalamnya dalam pengambilan keputusan etis atas temuan audit mereka

Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis , ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Budi, 2004) dan (Khomsiyah dan Indriantoro (1996).

H_1 : Komitmen Profesional Audit Internal berpengaruh positif terhadap Orientasi pengambilan keputusan etis

2. Pengaruh Orientasi Etika terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis

Orientasi Etika berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis, menurut (Forsyth, 1992) menyatakan bahwa manusia mempunyai 2 konsep yaitu Idealisme *versus* pragmatisme serta relitivisme *versus* nonrelativisme yang orthogonal dan bersama menjadi sebuah ukuran dari orientasi etika perorangan, Ziefegensuss dan Singhapakdi (1994) telah melakukan penelitian tentang persepsi etis dan nilai – nilai individu terhadap anggota Intitude of Internal Auditor, mereka menyatakan bahwa orientasi etika auditor internal mempunyai hubungan positif dengan perilaku pengambilan keputusan etis, Audit Internal dengan skor idealisme yang tinggi akan membuat keputusan secara absolut lebih bermoral dan sebaliknya.

Penelitan oleh Budi (2004) menyimpulkan bahwa Orientasi Etika mempunyai pengaruh yang positif terhadap komitmen professional dan kemudian secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan pengambilan keputusan etis.

Orientasi Etika berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Ziefegensuss dan Singhapakdi (1994)), dan (Budi (2004)).

H_2 : Orientasi Etika Audit Internal berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis

3. Pengaruh Nilai Etika Organisasi terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis

Nilai Etika Organisasi ada pengaruh signifikan antara nilai etika organisasi dengan pengambilan keputusan etis. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2008) yang menyatakan bahwa nilai etika organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis, demikian juga dengan pendapat dari penelitian yang dilakukan oleh Douglas, Davidson dan Schwartz (2001) yang menyatakan ada hubungan yang positif antara nilai etika organisasi dan orientasi etika. Hunt et.al (1989) menyatakan bahwa nilai etika organisasi merupakan komponen sangat penting dalam kultur organisasi dan secara interaktif merupakan pembentuk orientasi etika individu dalam organisasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sasongko Budi, Basuki, dan Hendaryatno (2007), untuk hubungan antara nilai etika organisasi dengan orientasi etika, tampak ditemukan hubungan yang positif. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai etika organisasi pada sebuah organisasi secara positif mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan etis seorang. Nilai Etika Organisasi berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Sasongko (2008) dan (Hunt et.al (1989).

H_3 : Nilai Etika Audit Internal berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis

Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Logistik (JUMATI)
Vol 1 - 1, hal : 120-131, Desember 2023
ISSN 026-3581 (media cetak)
ISSN 3026-359X (media online)

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini dan berdasarkan gambar *conceptual framework*, Komitmen Profesional, Orientasi.

Etika, dan Nilai Etika Organisasi berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis . Konflik audit kemungkinan akan berkembang menjadi sebuah dilema etika ketika didalam audit diharuskan melakukan pilihan-pilihan pengambilan keputusan etis dan tidak etis. Dalam proses tersebut faktor determinan penting dalam perilaku pengambilan keputusan etis . Faktor yang berhubungan dengan individu pembuat keputusan yang merupakan hasil dari proses sosialisasi dan pengembangan masing-masing individu, yaitu komitmen profesional serta faktor situasional yaitu nilai etika organisasi dan Orientasi nilai etika. Dari kerangka teori dan model konseptual di atas maka dibuat model dan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1

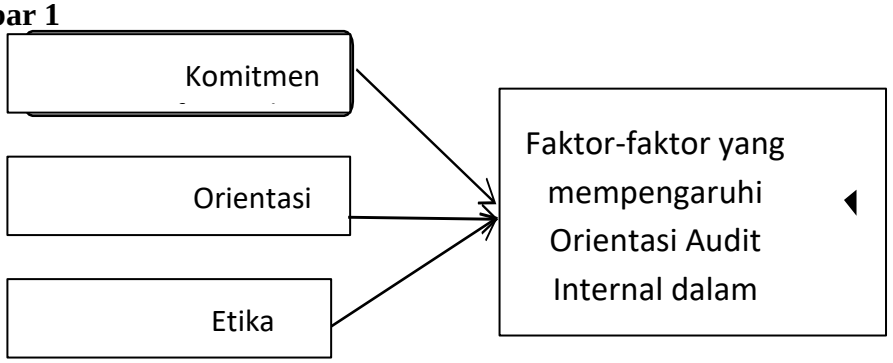

Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

a) Pengalaman Audit: (Mudassir, M. (2016).), (Aidil Qurotianti, 2022), dan (Emilia Gustini, 2016).
b) keputusan: (Prajudi Atmosudirjo (2004:23), (James A.F. Stoner (2006:32)), dan (George R. Terry).
c) Profesi Audit Internal: (Ekayuni, 2015), (Mutia Auliyah), dan (Melinda C.Ratri, 2019).
d) Profesi Audit Internal: (Ekayuni, 2015), (Mutia Auliyah), dan (Melinda C.Ratri, 2019)..
e) Kode Etik Profesi Audit Internal: (Ignatius Edward Riantono, S.E., M.Ak., CCFA., Cert.DA., CHCM., CPHCM., Kode Etik Profesi Audit Internal CHCB, 2021), (ML. Shidik, 2015), dan (A.Sugianto, 2020).
f) Dilema Etika: (Larkin, JM 2000), (Arens dan Loebbecke, 2002), dan (Windsor dan Akhanasy, 1995).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis.
2. Orientasi Etika berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis
3. Nilai Etika Organisasi berpengaruh terhadap Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis

Saran

Bersdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis, selain dari Komitmen Profesional, Orientasi Etika, dan Nilai Etika Organisasi pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi Orientasi Audit Internal dalam Pengambilan keputusan etis selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Pengalaman Audit, Keputusan, Profesi Audit Internal, Kode Etik Profesi Audit Internal, dan Dilema Etika.

Hasil Reviu Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan dan kelemahan adalah (1) tidak dilakukannya wawancara langsung dengan responden sehingga jawaban responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenamya (2) jumlah sampel yang digunakan relatif kecil sehingga tidak dapat digeneralisasi, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak, dan peneliti berharapa untuk kedepannya agar :

1. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang dengan menambah variabel lain, misalnya hasil audit yang dihasilkan yang mengandung konflik etis dan bagaimana respon masyarakat terhadap keputusan etis maupun tidak etis.
2. Melakukan survei secara langsung pada audit internal untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam audit internal secara karakter serta prinsip-prinsip di dalam profesi maupun di dalam kehidupan audit internal yang dapat mempengharuhi cara atau metode dalam keputusan etis auditor internal.

Bibliography

Abdurrahman dan Yuliani N.R., 2011, Determinasi Pengambilan keputusan Etis Auditor Internal, Magelang : *Disertasi Pascasarjana Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Alim, M.N., Hapsari T., Purwanti L., 2007, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi, Simposium Nasional Akuntansi X, Juli: 4-5.

Arum, E.D.P., 2007, Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Dalam Pertimbangan (Judgment) Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit, *The First Accounting Conference*, November: 2-3.

Auliyah, R., 2011, Internal Auditor dan Dilema Etika: Menuju Jalan yang Benar,

Posmodernism Robix Pamator, Vol. 4, No. 1, April: 6-7.

Budisusetyo, S., 2004, Internal Auditor dan Dilema Etika: Pentingnya Pengalaman, Komitmen Profesional dan Orientasi Etika Auditor serta Nilai Etika Organisasi, *Disertas Pascasarjana Tidak Dipublikasikan*, Surabaya: Program Pascasarjana UNAIR Surabaya.

Boynton, W.C., Johnson R.N., Kell W.G., 2003, Modern Auditing Edisi Ketujuh Jilid 1, Jakarta: Penerbit Erlangga

Falah, S., 2006, Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap sensitivitas Etika, Semarang : *Disertasi Pascasarjana Tidak Dipublikasikan* Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Ghozali, I (2006). *"Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square"*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hutabarat, G., 2012, Pengaruh Pengalaman *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit, ESAI, Vol. 6, No. 1, Januari: 3-4.

Irawati, A., Darmajaya I., Supriyadi., 2011, Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional dan Sensitivitas Etika Pemeriksa dengan Gender sebagai Variabel Pemoderasi, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Kuntadi, C., 2019, *Audit Internal Sektor Publik*, Jakarta : Salemba Empat.

Riantono, I. Edward, Kode Etik Profesi Auditor Internal: Peningkatan Integritas Profesi Auditor Internal, 2021

Sawyer, LB., Mortimer A. D., dan James H. S., 2006*, Sawyer's Internal Auditing*, Jakarta: Salemba Empat.

Shomali, MA., 2001, Relativisme Etika menyisir perdebatan hangat dan memetik wawasan baru tentang dasar-dasar moralitas, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Utami, I., Noegroho Y.A.K., Indrawati F., 2007, Situasi Konflik Audit Akuntan Publik Pendekatan dari Aspek keprilakuan, *The First Accounting Conference*, November: 5-7.